Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, masyarakat diberikan berbagai macam informasi mulai dari peristiwa, hukum, ekonomi dan sebagainya. Tingkat kebutuhan informasi yang tinggi ini merupakan sebuah jawaban yang jelas atas kebebasan mengeluarkan pendapat dan mendapatkan informasi setelah jatuhnya rezim orde baru di tahun 1998. Tak heran, hingga kini pers dianggap menjadi salah satu pilar dalam kehidupan berdemokrasi yang berfungsi sebagai kontrol terhadap pemerintah.

Menurut Luwi Ishwara (2011:3), agar demokrasi bisa berjalan, masyarakat butuh informasi. Wartawan mempunyai tugas demokratik untuk menulis secara jelas dan dalam bahasa publik. Di sini, nilai intinya adalah kepercayaan (trust). Dalam hal ini, wartawan menjadi bagian dari sebuah kontrak sosial yang pararel. Pengertian di balik kontrak ini adalah selagi wartawan melaksanakan tugasnya, bersamaan itu pula proses demokrasi berjalan. Saidulkarnain Ishak dalam bukunya yang berjudul Jurnalisme Modern, dalam sistem politik-ekonomi di pemerintahan, pers dan jurnalistik dapat berfungsi sebagai (2014:294):

1. Penyalur aspirasi masyarakat

Proses kerja reporter..., Aloysius Primasyah, FIKOM UMN, 2015

2. Pembentuk kecenderungan (*trend setter*) pendapat masyarakat (opini publik)
3. Kelompok penekan (*pressure group*) yang dapat turut mempengaruhi dan mewarnai kebijakan politik negara (*public policy decision making*)
4. Pembela kebenaran dan keadilan

Didorong oleh teknologi informasi yang semakin maju dari masa ke masa, masyarakat kini mudah untuk mendapatkan informasi yang diinginkan lewat perangkat yang digunakan masing-masing. Dengan banyaknya arus informasi yang masuk, maka keakuratannyapun patut dipertimbangkan karena masyarakat sudah terjebak dalam istilah yang dinamakan "banjir informasi". Dalam persepsi masyarakat secara umum, pemberitaan dilihat dari seberapa sering isu diangkat dan bukan seberapa dalam isu tersebut dibahas.

Hal inilah yang membuat media elektronik seperti situs berita dan televisi yang masih eksis dan paling banyak digunakan hingga kini. Masyarakat lebih mementingkan kecepatan dibandingkan keakuratan dari sebuah berita, bahkan dengan membaca judul sebuah berita sudah cukup. Lebih-lebih, masyarakat dewasa ini lebih percaya kepada media yang dikategorikan sebagai *new media* dibandingkan dengan media konvensional salah satunya adalah surat kabar.

Menurut Tom E.Rolnicki, berita harus akurat. Akurasi faktual berarti bahwa setiap pernyataan, nama, tanggal, usia dan alamat serta kutipan adalah

Proses kerja reporter..., Aloysius Primasyah, FIKOM UMN, 2015

fakta yang bisa diverifikasi. Komitmen kuat pada akurasi ini bukan hanya penting bagi kredibilitas medium berita dan integritas personal jurnalis. Akurasi sulit didapatkan sebab banyaknya fakta yang masuk dalam berita, kecepatan dalam jurnalisme modern, dan banyaknya orang yang membantu memproduksi berita. Pengunaan internet sebagai medium baru, dengan kecepatan dan jangkauan globalnya menimbulkan konflik antara waktu yang dibutuhkan untuk mengecek akurasi dan kemampuan untuk mendapatkan berita dengan lebih cepat. Setiap medium berita ingin menjadi yang pertama dalam menyajikan berita hangat, tetapi apakah ini akan mengorbankan akurasi? (2008:4-5). Hal inilah yang membuat surat kabar masih eksis hingga kini, di tengah kebanjiran informasi, masyarakat masih menginginkan berita yang komprehensif, akurat serta bisa diverifikasi kebenarannya, dan berita yang seperti itu lebih banyak ditemukan di surat kabar.

Dapat dikatakan bahwa, surat kabar menjadi acuan utama kaum akademisi, peneliti pengamat maupun orang-orang yang ingin mendalami suatu isu karena pemberitaan yang diberitakan surat kabar bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Jika ditelisik dari sejarahnya, surat kabar merupakan media pertama yang digunakan untuk menyebarluaskan informasi. Jika ingin mendapatkan ilmu yang berkualitas, maka harus menimba ilmu di surat kabar karena sifatnya yang lebih berkualitas. Adapun alasannya adalah, pemberitaan di surat kabar lebih kompleks dibandingkan dengan pemberitaan situs berita maupun lainnya, jika kita hitung dari jumlah karakter yang

Proses kerja reporter..., Aloysius Primasyah, FIKOM UMN, 2015

digunakan sudah pasti lebih banyak karakter yang digunakan di surat kabar, selain itu pemberitaan di surat kabar lebih komprehensif dan *cover both sides*.

Salah satu bidang yang membutuhkan pemberitaan secara komprehensif dan akurat adalah dunia bisnis. Tak dapat dipungkiri, pertumbuhan kelas menengah di Indonesia yang bertambah dari tahun ke tahun membuat media bisnis dan investasi dijadikan sumber acuan bagi mereka yang ingin terjun ke dunia bisnis. Riset, analisis dan manajemen resiko hanya bisa diperoleh di media bisnis dan investasi yang terpercaya dan dibahas secara komprehensif. Oleh sebab itu, untuk menjawab tantangan dari perkembangan perekonomian dan dunia bisnis di Indonesia lahirlah media KONTAN dibawah naungan PT. Grahanusa Mediatama selaku anak usaha Kompas Gramedia Group pada Januari 1996 dan menerbitkan tabloid KONTAN serta edisi khususnya pada awalnya. Kemudian sejak 27 September 2007 Harian Bisnis dan Investasi KONTAN baru berdiri dan hingga kini sudah tersedia dalam bentuk *e-paper* sehingga lebih mudah untuk diakses oleh siapapun.

Alasan utama penulis ingin kerja magang di Harian KONTAN adalah, penulis ingin menimba ilmu jurnalistik yang berkualitas serta mendapatkan pengalaman kerja praktik yang sebenarnya, selain itu penulis juga ingin mempelajari hal baru khususnya di bidang ekonomi sehingga Harian KONTAN merupakan pilihan tepat bagi penulis dan berbanding lurus sesuai yang dikatakan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel, dalam buku sembilan elemen jurnalisme, fungsi jurnalisme tidak berubah secara mendasar meski

Proses kerja reporter..., Aloysius Primasyah, FIKOM UMN, 2015

kita telah masuk ke era digital. Teknik yang digunakan mungkin berlainan, tapi prinsip-prinsip yang menggarisbawahinya masih sama (2006:22).

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan penulis mengikuti kerja magang adalah untuk memenuhi kewajiban akademik yang harus diselesaikan oleh setiap mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Lewat mata kuliah ini, penulis diwajibkan untuk melakukan kerja praktik dan mengetahui seluk beluk redaksi di media yang bersangkutan.

Selain itu, melalui perusahaan media yang dipilih penulis, penulis juga ingin menerapkan secara langsung teori-teori yang sudah dipelajari di perkuliahan yang berguna sebagai bekal ketika nantinya akan bekerja sebagai jurnalis.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sesuai dengan peraturan yang terdapat dalam prosedur magang Fakultas Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara, menyebutkan bahwa jangka waktu pelaksanaan magang adalah minimal dua bulan dan maksimal empat bulan.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Berdasarkan pada surat keterangan yang dikeluarkan oleh pihak Sumber Daya Manusia PT Grahanusa Mediatama, penulis melakukan kerja magang sejak 7 Juli hingga 30 September 2014, bertempat di Gedung

Proses kerja reporter..., Aloysius Primasyah, FIKOM UMN, 2015

KONTAN di Jalan Kebayoran Lama No.1119, Jakarta. Kerja magang berlangsung selama enam hari dalam seminggu dengan hari sesuai koordinasi dan penetapan oleh redaktur ataupun asisten redaktur yang bersangkutan. Jam masuk dan jam pulang kerja magang menyesuaikan dengan kebutuhan peliputan di lapangan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis berhasil mendapatkan kesempatan kerja magang di harian KONTAN setelah melakukan serangkaian tes dan wawancara sejak awal Juli 2014. Setelah melakukan wawancara pada tanggal 2 Juli 2014, akhirnya penulis ditetapkan sebagai seorang reporter sementara yang berstatus magang di kompartemen pagi untuk mengisi halaman IKM (industri kecil dan menengah). Penetapan penulis untuk kerja magang di harian KONTAN tertulis pada surat keputusan nomor: 0702/HR-EXT/2014 tertanggal 07 Juli 2014.

Sesuai dengan surat keterangan yang dikeluarkan oleh pihak Sumber Daya Manusia PT. Grahanusa Mediatama, penulis memulai kerja magang pada 7 Juli 2014. Penulis berada di bawah arahan Redaktur Pelaksana Harian KONTAN Bagus Marsudi dan dibantu dua asistennya yang bernama Rizki Caturini dan Havid Vebri.

Selama kerja magang, penulis menjalin komunikasi yang baik dengan redaktur mengenai teknik peliputan. Penulis berkesempatan untuk meliput peristiwa, kemudian diolah menjadi tulisan yang komprehensif. Penulis juga

Proses kerja reporter..., Aloysius Primasyah, FIKOM UMN, 2015

belajar mengenai manajemen waktu yang mencakup kiat-kiat bekerja secara efisien namun tetap akurat untuk memenuhi *deadline* yang ditetapkan redaktur. Apabila berita tersebut memenuhi *goodness criteria* maka berita tersebut akan dicetak esok harinya pada pukul 03.00.

Dalam peliputannya, penulis meliput seorang diri dan hanya satu kali tandem dengan wartawan lain untuk meliput profil eksekutif. Dalam penulisan feature berita, penulislah yang menentukan idenya atau *by request* dari redaktur maupun asisten redaktur. Apabila penulis memiliki ide penulisan, penulis belum bisa ikut dalam rapat redaksi, salah satu alternatif yang dilakukan penulis adalah menyampaikan ide tersebut ke redaktur dan redakturlah yang akan mengusulkannya di rapat redaksi.

Ketika jangka waktu magang penulis sudah selesai selama tiga bulan, penulis akan menyerahkan daftar hadir magang baik harian maupun mingguan, tanda terima penyerahan laporan kerja magang dan kemudian diberi nilai oleh redaktur pelaksana.

Setelah selesai magang, pertanggungjawaban penulis atas kegiatan magang yang diselesaikannya, ditulis dalam sebuah laporan magang dibawah bimbingan dosen pembimbing bapak F.X Lilik Dwi Mardjianto. Ketika sudah disetujui oleh dosen pembimbing dan pembimbing lapangan di harian KONTAN maka penulis akan mempresentasikannya di hadapan tim penguji.

Proses kerja reporter..., Aloysius Primasyah, FIKOM UMN, 2015